

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian tindakan didefinisikan sebagai studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut (Hopkin dalam Emzir, 2008:234). Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun tujuan Penelitian adalah penemuan, pembuktian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Penemuan

Data yang diperoleh dari penelitian merupakan data-data yang baru yang belum pernah diketahui.

2. Pembuktian

Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.

3. Pengembangan

Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Kegunaan penelitian dapat dipergunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, dan mengantisipasi masalah. Dengan memahami masalah, data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya diketahui. Selanjutnya dengan memecahkan masalah, data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk meminimalkan atau menghilangkan masalah. Kemudian dengan mengantisipasi masalah, data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk mengupayakan agar masalah tersebut tidak terjadi.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD dan guru sebagai observer.

2. Tempat dan waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang terdiri atas 28 orang siswa.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

C. Prosedur Penelitian

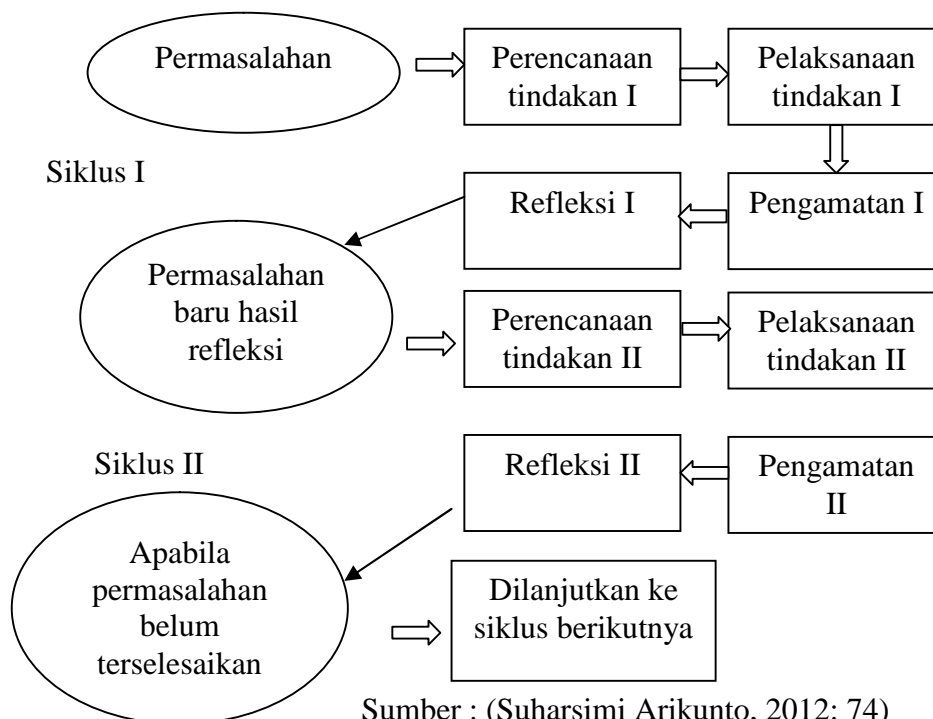
1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan penelitian ini ditempuh dengan cara kolaboratif, yaitu dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan teman sejawat dengan peneliti yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian (partisipatif). Tindakan penelitian yang ditempuh dengan langkah berdaur (siklus) yang berlangsung selama dua minggu, berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ada tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut dengan siklus. Secara garis besar terdapat beberapa tahapan yang lazim dilalui, yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selanjutnya dilaksanakan perbaikan untuk mengetahui peningkatan yang diharapkan tercapai. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2
Siklus Pelaksanaan PTK



Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2012: 74)

2. Rincian Pelaksanaan Penelitian

Rincian prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

Pada langkah awal penulis menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, tugas individu serta rubrik penilaian. Pada kegiatan inti guru menyajikan materi tentang pecahan, meoperasi hitung pecahan.

Berdasarkan gambaran siklus pelaksanaan PTK, prosedur pelaksanaan siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan beberapa hal diantaranya:

- a) Menyusun Jadwal Mengajar.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun Skenario Pembelajaran.
- d) Mempersiapkan alat/sarana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian ini dibagi kedalam tiga tahap sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
 - Salam
 - Mengecek kehadiran
 - Apersepsi
 - Memotivasi siswa dengan menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator yang digunakan dan manfaat yang diperoleh siswa dengan mempelajari hal tersebut.
 - Menginformasikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
- b) Kegiatan Inti
 - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa
 - Guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa kemudian memberikan contoh pecahan.

- Guru membentuk kelompok yang anggota setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dan memberikan soal contoh pecahan.
- Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- Guru memberikan kuis secara mandiri.
- Guru memberikan penghargaan atau rekognisi Tim.

c) Penutup

- Siswa dan guru melakukan refleksi.
- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Menutup Kegiatan Pembelajaran
- Salam

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan jalannya kegiatan yang sedang berlangsung dan memberi bimbingan kepada siswa yang memerlukan bimbingan.

4) Refleksi

Sebagai tindakan refleksi dilakukan dengan bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam pertemuan tersebut. Kemudian guru mengadakan tes individual diakhir siklus untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan setelah proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Siklus Kedua

Siklus kedua merupakan tindak lanjut siklus pertama, sasaran pada siklus II ini tetap penulis fokuskan pada siswa yang belum memenuhi KKM, dan tetap mengikut sertakan siswa lain sebagai pengayaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I yaitu terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan tetapi tahap pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Jadi, instrumen dalam penelitian tergantung pada banyaknya teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, studi pustaka dan tes. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen berupa soal tes, dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.

Instrument soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan pecahan. Tes dilaksanakan berdasarkan rujukan pada kompetensi dasar menggunakan pecahan dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengembangkan pedoman penskoran yang dirancang oleh penulis yang terjabar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Soal tes tersebut adalah tes yang diberikan setelah memberikan pembelajaran berdasarkan masing-masing kompetensi dasar yang diajarkan. Penilaian hasil merujuk pada hasil kemampuan menggunakan pecahan dan pemecahan masalah sesuai dengan standar kompetensi yang digunakan. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pedoman penskoran yang terdapat dalam RPP (terlampir) sesuai masing-masing kompetensi dasar sebagai berikut.

Tabel 3.
Penilaian Kemampuan Menggunakan Pecahan

Kompetensi dasar	Materi pokok/pembelajaran	Indikator
Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan	Menyederhanakan pecahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan pecahan senilai 2. Menyederhanakan suatu pecahan biasa 3. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal
Menjumlahkan pecahan	Operasi hitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut sama 2. Menjumlahkan dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama
Mengurangkan pecahan	Operasi hitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangkan dua pecahan biasa yang berpenyebut sama 2. Mengurangkan dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama

E. Sumber Data

Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok atau utama yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari

hasil tes para siswa. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen yang digunakan dan memberikan lembar jawaban kepada siswa dan selanjutnya melakukan tes.
- b. Mengumpulkan, mengoreksi dan menilai sesuai dengan skor yang diperoleh.
- c. Mengolah perolehan data sesuai dengan kriteria yang penulis tetapkan dalam penelitian.

Data sekunder adalah data yang menjadi pendukung data primer atau data hasil penelitian. Pengumpulan data ini penulis lakukan pada saat prapenelitian, sampai akhir kegiatan penelitian. Pengambilan data sekunder ini bersumber dari data-data dokumentasi dan studi kepustakaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui lembar instrumen observasi dan tes hasil belajar.

1. Lembar instrumen observasi

Berdasarkan proses pengamatan pelaksanaan PTK yang telah dikemukakan sebelumnya, maka lembar instrumen observasi dalam penelitian ini dapat penulis susun sebagai berikut:

**LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR**

Sekolah/Kelas : _____
 Hari/Tanggal : _____
 Nama Guru : _____
 Nama Observer : _____
 Tujuan :

Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas yang aktif belajar dan merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

- a. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- b. Observer harus mengisi lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang telah dibuat.

No	Nama siswa	Aktivitas			Kreativitas			Efektivitas			Menyenangkan			Jml/ kategori
		B	S	K	B	S	K	B	S	K	B	S	K	

Keterangan:

B= 3

S= 2

K= 1

Kategori:

B : Baik (9-12)

S : Sedang (5-8)

K : Kurang (1-4)

Dari tabel di atas, deskripsi pengamatan dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4
Deskriptor Pengamatan Proses

NO	ASPEK	DESKRIPTOR	SKOR
1	Aktivitas	– Sering mengajukan pertanyaan dan paling aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.	3
		– Sering mengajukan pertanyaan tetapi tidak aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.	2
		– Tidak pernah mengajukan pertanyaan dan kurang aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.	1
2	Kreativitas	– Aktif mencari bahan lain yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi	3

		<p>berkaitan dengan penyelesaian tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kurang aktif mencari bahan lain yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tetapi memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan penyelesaian tugas. – Tidak aktif mencari bahan lain yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan kurang memiliki gagasan atau ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan penyelesaian tugas. 	<p>2</p> <p>1</p>
3	Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> – Menyelesaikan tugas lebih cepat dan sering membantu teman yang lain dalam menyelesaikan tugas yang lain. – Menyelesaikan tugas kurang cepat tetapi sering membantu teman dalam menyelesaikan tugas yang lain. – Menyelesaikan tugas tidak cepat dan tidak membantu teman dalam menyelesaikan tugas yang lain. 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> – Semangat dalam mengerjakan kegiatan dan terdapat suasana saling bekerja sama antar siswa yang lain. – Kurang semangat dalam mengerjakan kegiatan, tetapi terdapat suasana saling bekerja sama antar siswa yang lain. – Tidak semangat dalam mengerjakan kegiatan, dan tidak terdapat suasana saling bekerja sama antar siswa yang lain. 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan pecahan dan pemecahan masalah. Tes dilaksanakan berdasarkan rujukan pada Standar Kompetensi (6) menggunakan pecahan dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengembangkan pedoman penskoran yang dirancang oleh penulis yang terjabar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dari tiap siklus yang dilaksanakan.

Secara rinci teknik pengolahan data yang dilakukan antara lain:

1. Hasil Tes Formatif

Tes formatif (*formative test*) juga disebut sebagai tes pembinaan, adalah tes yang diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

Tes ini dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik. Dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta untuk mengetahui

kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

Dengan kata lain tes formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat.

Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.

a. Fungsi Tes Formatif

Fungsi utama dari tes formatif adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Selain itu fungsi lain dari tes formatif adalah untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode belajar dan pembelajaran yang digunakan guru, kelemahan dan kelebihan seorang siswa.

b. Kegunaan Tes Formatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar

1) Manfaat bagi siswa

Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh. Merupakan penguatan bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa merasa mendapat “anggukan kepala” dari guru, dan ini merupakan suatu tanda bahwa apa yang sudah dimiliki merupakan pengetahuan yang benar. Dengan demikian maka pengetahuan itu akan bertambah membekas diingatan. Disamping itu tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi siswa untuk belajar lebih giat, agar dapat mempertahankan nilai yang sudah baik itu atau memperoleh lebih baik itu.

Usaha perbaikan. Dengan umpan balik (*feed back*) yang diperoleh setelah melakukan tes siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya. Sehingga siswa mengetahui bab mana yang dirasa belum dikuasainya. Dengan demikian ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.

Sebagai diagnosa. Bahwa pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan serangkaian pengetahuan dan ketrampilan. Dengan mengetahui hasil tes formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.

2) Manfaat Bagi Guru

- a) Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini akan menentukan pula apakah guru itu harus menggantikan cara menerangkan (strategi mengajar) atau tetap dapat menggunakan cara (strategi) yang lama.
- b) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa. Apabila bagian yang belum dikuasai kebetulan merupakan bahan prasyarat bagi bagian pelajaran yang lain, maka bagian itu harus diterangkan lagi, dan barangkali memerlukan cara atau media lain untuk memperjelas. Apabila bahan ini tidak diulangi, maka akan mengganggu kelancaran pemberian bahan pelajaran selanjutnya, dan siswa akan semakin tidak dapat menguasainya.
- c) Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

3) Manfaat Bagi Program

- a) Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.
- b) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan.
- c) Apakah diperlukan alat, sarana dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.

- d) Apakah metode, pendekatan dan evaluasi yang digunakan sudah tepat.

Dalam penelitian ini, analisis data dari hasil tes formatif dilakukan dengan mengoreksi dan memberi penilaian pada tes kemampuan siswa secara individu ataupun kelompok dalam setiap siklus yang dilaksanakan. Berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan, pemberian skor masing-masing indikator dan bobot nilai dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5.
Rincian Skor dan Bobot Nilai

Kompetensi Dasar	Indikator	Rentang Skor	Penskoran	Bobot nilai
Menyederhanakan Berbagai Bentuk Pecahan	1. Menentukan pecahan senilai	0-15	Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	30
	2. Menyederhanakan suatu pecahan biasa	0-15	Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	30
	3. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal	0-20	Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	40
Menjumlahkan Pecahan.	1. Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut sama	0-12	Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	40
	2. Menjumlahkan dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama	0-15	Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	60
Mengurangkan Pecahan.	1. Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut sama	0-10	Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	40
	2. Mengurangkan dua	0-15	Skor 1 untuk	60

	pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama		jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	
--	---	--	--	--

Sumber: Pengembangan Silabus Pembelajaran SD kelas IV semester II

Pemberian nilai pada masing-masing kompetensi dasar dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban benar kemudian dibagi dengan jumlah soal tiap-tiap indikator, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut $N =$

$$\frac{\text{jml jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times \text{ bobot nilai.}$$

Pemberian nilai akhir siswa dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai perolehan siswa dari masing-masing indikator penilaian, sehingga nilai akhir dapat dirumuskan menjadi $\text{Nilai akhir} = \Sigma \text{Nilai perindikator}$.

2. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata matematika sebesar 60. Siswa dapat dikatakan tuntas jika telah memperoleh nilai minimal 60. Namun, apabila kurang dari 60 maka siswa dinyatakan belum tuntas atau belum menguasai materi dan harus mengikuti remedial.

3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru ini dirancang dengan poin-poin (aspek-aspek) tertentu dengan tujuan menilai bagaimana aktivitas mengajar guru yang ideal. Ada 4 aspek penting yang dapat diperhatikan selama guru

mengajar. Empat aspek ini apabila dilakukan secara baik, maka pembelajaran yang baik (ideal) aspek tersebut antara lain:

a. Persiapan

Dalam melakukan persiapan pembelajaran, guru yang baik akan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama; tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP; materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya; kemudian, media pembelajaran, setting ruangan kelas, hingga siswa sendiri perlu dipersiapkan.

b. Presentasi/Penyajian

Pada saat presentasi, yang pertama-tama harus guru ingat adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berikutnya: guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik; menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa; pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis; petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami; materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa; selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa; apabila guru bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan; serta guru

selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu.

c. Metode Pembelajaran/ Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik selalu dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan; apabila terjadi suatu permasalahan maka guru harus dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien; ketika mempresentasikan atau membelajarkan materi pembelajaran maka tentu saja materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya; apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja; penting bagi guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya; selama pembelajaran berlangsung guru harus memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif; apabila memberikan ilustrasi dan contoh maka hendaknya telah dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa; media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif; latihan diberikan secara efektif; di dalam sebuah proses belajar, kesalahan adalah hal yang wajar karena itu guru haruslah

selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya; selain itu guru juga harus dapat memperlakukan dengan bijaksana apabila terjadi kesalahan-kesalahan tertentu.

d. Karakteristik Pribadi Guru

Pembelajaran yang baik hanya akan dapat dilakukan oleh guru dengan kepribadian yang baik. Bagaimanakah kepribadian yang baik itu? Guru yang baik harus selalu sabar terutama untuk memancing respon siswa. Adalah hal yang biasa ditemukan apabila guru mendapati siswa kurang memberikan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan. Maka guru harus berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, selama pembelajaran guru harus bersikap tegas dan jelas; penampilan guru menarik dan tidak membosankan; guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima; serta guru menunjukkan bagaimana ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa.

Berdasarkan aspek-aspek penilaian aktivitas mengajar guru yang ideal. Maka lembar observasi penilaian aktivitas guru dapat disusun sebagai berikut:

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan:

Lingkarkanlah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah, 0 = tidak sesuai/tidak tampak, 1 = kurang baik, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 3 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 4
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 4
8	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3 4
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 3 4
10	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 3 4
11	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3 4
12	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3 4
13	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3 4
14	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
15	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan	0 1 2 3 4

	pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	
C.	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	
16.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4
16.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 3 4
18.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 4
19.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
20.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3 4
21.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
22.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3 4
23.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3 4
24.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 4
25.	latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 4
26.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 4
D.	Karakteristik Pribadi Guru	-
27.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 4
28.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 4
29.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 4
30.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 4
31.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 4
32.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif,kreatif, dan berprakarsa	0 1 2 3 4

Catatan Observer:

H. Indikator Keberhasilan PTK

Indikator keberhasilan pembelajaran melekat pada sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tujuan umum setiap mata pelajaran telah tercantum di dalam Standar Isi. Tujuan umum tersebut selanjutnya dijabarkan dalam standar kompetensi menggunakan pecahan dan pemecahan masalah, secara rinci masing-masing tujuan pembelajaran itu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap atau beberapa pertemuan. Dalam prakteknya oleh guru tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Rumusan tujuan tersebut biasanya lebih rinci dari KD dan Indikator, dan pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi.

Identifikasi keberhasilan pembelajaran dari aspek siswa, disain pembelajaran dan pelaksanaannya Setiap hasil pembelajaran memiliki suatu indikator. Indikator-indikator tersebut menjawab pertanyaan, bagaimana kita dapat mengetahui bahwasiswa sudah dapat mencapai hasil pembelajarannya. Guru akan menggunakan indikator sebagai dasar penilaian bagi siswa.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% -100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator minimal 75%. Namun satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50 %, 60% atau 70%.

Dengan demikian, maka indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah setelah diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Tams*

Achievement Division) pada mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kualitas kemampuan siswa dalam menyelesaikan pokok bahasan ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas dan nilai rata-rata dan ketuntasan dalam belajar yang dilakukan siswa dari tiap siklusnya.